

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Penyusunan Asesmen Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar

Muhsin Hanis^{1*} & Din Wahyudin²

¹UPTD SDN 185 Inpres Salomatti, Maros, Indonesia,

²Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Corresponding author: muhsin.hanis25@gmail.com, dinn_wahyudin@upi.edu

Article History

Received: March 06th, 2024

Revised: March 17th, 2024

Accepted: April 25th, 2024

Abstract: *Artificial Intelligence* (AI) merupakan bentuk perkembangan teknologi yang memiliki kemampuan layaknya pikiran manusia. Penggunaan AI sangat berkembang di hampir seluruh sektor atau industry, salah satunya pada bidang pendidikan. Banyak jenis AI yang digunakan dalam bidang pendidikan seperti penggunaan *Chatbot* untuk menemukan berbagai informasi sesuai *prompt* yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana guru Sekolah Dasar memanfaatkan AI untuk menyusun perencanaan asesmen pembelajaran baik itu asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jumlah responden/guru SD sebanyak 53 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah kuesioner online yang berbentuk skala likert yang disebar melalui media whatsapp kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis interval. Sehingga diperoleh bahwa, dari 10 pernyataan yang diberikan, 9 diantaranya berada pada kategori “Kadang-kadang” dengan persentase paling rendah 45,28% dan yang paling tinggi 59,91%, dan hanya 1 kategori yang berada pada kategori “Sering” dengan persentase 62,74% yang memanfaatkan AI dalam menyusun perencanaan asesmen pembelajaran baik itu asesmen formatif maupun asesmen sumatif.

Keywords: Artificial Intelligence; Chatbot; Asesmen Pembelajaran; Asesmen Formatif, Asesmen sumatif; Guru Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan berdasarkan defenisi umum mengacu pada kecerdasan yang diadaptasi oleh mesin. Defenisi AI telah berkembang dan berubah sejak tahun 1956 (Crompton & Burke, 2023), AI merupakan bentuk perkembangan teknologi yang memungkinkan computer memperoleh kemampuan berfikir, belajar, dan mengambil keputusan layaknya meniru kemampuan pikiran manusia (Çavuş & Yılmaz, 2024) sehingga mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi (Seckin Kapucu et al., 2024). AI *generative* dianggap sebagai teknologi yang mampu mengubah tatanan kehidupan melalui transformasi di berbagai industry (Sari et al., 2024), salah satu bidang di mana teknologi AI banyak dimanfaatkan adalah pada dunia pendidikan (Yetişensoy & Rapoport, 2023) yang telah terbukti baik secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi dan membentuk lingkungan pendidikan (İpek et al., 2023). Penggunaan AI dalam dunia pendidikan

mendapatkan perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir seiring banyaknya institusi dan organisasi pendidikan yang memanfaatkan teknologi berbasis AI (Su (苏嘉红) & Yang (杨伟鹏), 2023). Peran pendidik di era digital yang sangat pesat ini harus bisa beradaptasi mengikuti perkembangan zaman melalui pemanfaatan AI untuk mempermudah tugas guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Di era pesatnya perkembangan digital kemampuan seorang guru harus terus ditingkatkan agar bisa menyesuaikan cara mendidik dengan kondisi zaman saat ini. Oleh karena itu setidaknya seorang guru menurut Adi et al., (2023) harus memiliki 8 kompetensi dalam memanfaatkan teknologi yaitu: 1) beradaptasi *trend* perkembangan internet, 2) menguasai ilmu pengetahuan utama dan tambahan, 3) inovatif dan kreatif dalam menyajikan materi, 4) mampu memotivasi peserta didik, 5) mendesain pembelajaran yang menarik, 6) mengelola sistem pembelajaran yang efektif, 7) kesesuaian dalam

pemilihan bahan ajar, 8) kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memahami etika penggunaan AI (M. A. K. Harahap et al., 2023). Memiliki kompetensi tersebut akan membantu guru dalam mengefektifkan tugasnya salah satunya melalui penyusunan asesmen pembelajaran dengan menggunakan AI. Asesmen pembelajaran merupakan bagian dari kurikulum yang digunakan sebagai bahan evaluasi (Yuliahah & Utami, 2024) untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan (Sholikhah & Hidayati, 2024; Siskha Putri Sayekti, 2022) secara obyektif (Ambarokah & Sinaga, 2023). Asesmen dan pembelajaran saling terintegrasi karena kualitas asesmen yang baik tercipta dari proses pembelajaran yang baik pula, begitupun sebaliknya (Rosnaeni, 2021). Adapun asesmen pembelajaran terbagi atas dua berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah nomor 21 tahun 2022 pasal 9 ayat 1 bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan berdasarkan tata cara yang telah disebutkan dalam pasal 3-8 sebagai berikut: 1) Penilaian Formatif dan 2) Penilaian Sumatif (Mujiburrahman et al., 2023).

Asesmen formatif adalah suatu proses penilaian yang dilakukan pada proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu kompetensi yang telah diberikan (Izzulhaq et al., 2024) serta untuk mengetahui hambatan atau kesulitan belajar peserta didik (Mujiburrahman et al., 2023). Sedangkan asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan setelah membelajarkan satu atau lebih lingkup materi yang terdiri dari beberapa tujuan pembelajaran (Nur Budiono & Hatip, 2023) yang dilakukan pada akhir tahun ajaran atau akhir jenjang pendidikan (Mujiburrahman et al., 2023; Sholikhah & Hidayati, 2024) untuk memberikan gambaran hasil belajar peserta didik (Izzulhaq et al., 2024). Saat ini guru memiliki berbagai cara dalam menyusun asesmen formatif dan asesmen sumatif baik itu secara manual dengan menyusun sendiri berdasarkan format yang telah ada ataupun melalui bantuan teknologi AI seperti *Chat GPT*, *Phind*, *Perplexity*, *Bard*, dan masih banyak yang memiliki kemampuan dalam melakukan percakapan secara konsisten yang memberikan jawaban sesuai perintah yang dimasukkan pada AI tersebut dalam menganalisis

data tekstual yang menghasilkan wawasan dan interpretasi yang lebih dalam (Perkins & Roe, 2024).

Pengaruh perkembangan teknologi terkhusus munculnya AI memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Saat ini banyak sekali ruang yang bisa dimanfaatkan agar proses pendidikan dan pengajaran berlangsung secara optimal dan memberikan kesan bermakna kepada guru dan peserta didik. Penelitian tentang pemanfaatan AI sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya untuk melihat sejauh mana peran guru dalam memanfaatkan AI untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pendidikan dan pengajaran di dalam kelas (Mambu et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Adi et al., 2023) didapatkan bahwa penggunaan AI dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan *Canva*, *Quillbot*, *Chat GPT*, *Natural reader* dapat membuka kemungkinan-kemungkinan baru bagi proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi menyenangkan dan inovatif. Sejalan dengan hal itu penelitian yang juga dilakukan oleh (Ismawati & Ramadhanti, 2022) menyatakan bahwa AI sangat berperan dalam mendukung proses pembelajaran di era digital melalui penggunaan beberapa aplikasi yang sudah menggunakan sistem AI yaitu *Intelligent Tutoring System (ITS)*, *Voice Assistant*, *Personalized Learning*, *Virtual Mentor*, dan *Smart Content* sehingga mampu membantu guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, urgensi penelitian ini adalah tidak banyak ditemukan yang secara khusus membahas tentang pemanfaatan AI dalam perencanaan asesmen pada jenjang Sekolah Dasar (SD) baik itu asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Secara umum penelitian sebelumnya hanya berfokus pada bagaimana seorang guru bisa memanfaatkan AI dalam proses pembelajaran dan mengetahui berbagai jenis AI yang bisa dimanfaatkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana guru dalam memanfaatkan AI untuk menyusun perencanaan asesmen formatif dan asesmen sumatif (sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester). Sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mengevaluasi diri sebagai seorang pendidik untuk mengikuti perkembangan teknologi saat

ini, serta diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai sejauh mana peran guru dalam memanfaatkan AI dalam penyusunan asesmen formatif dan sumatif pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert (*likert scale*). Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner merupakan salah satu proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari responden terhadap pengalaman pribadinya (Ismail & AlBahri, 2019) baik itu berbasis manual (dicetak) atau secara *online* (*website*) (Pranatawijaya et al., 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang terkait dengan kondisi yang menjadi perhatian dalam penelitian (Muchlis et al., 2019). Sedangkan skala likert merupakan suatu cara untuk

mengetahui persepsi, tindakan, sikap atau perilaku, dan pendapat seseorang terhadap suatu peristiwa atau kondisi yang menjadi variable penelitian (Pranatawijaya et al., 2019) dengan tingkatan jawaban dari sangat positif sampai sangat negative (Mawardi, 2019). Sejalan dengan hal itu, kami menggunakan kuesioner secara *online* karena dapat memudahkan dalam menjangkau responden dari berbagai daerah sehingga pengisian kuesioner bisa dilakukan secara efektif dan efisien kapanpun dan dimanapun dalam bentuk skala likert.

Skala likert yang kami gunakan dianalisis secara interval yang mana jawaban dari setiap pernyataan terdiri dari empat tingkatan yaitu tidak pernah (TP) skor 1, kadang-kadang (KK) skor 2, sering (Sr) skor 3, dan selalu (Sl) skor 4. Terdapat 10 pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan memilih dari salah satu tingkatan jawaban sesuai dengan pengalaman atau kondisi yang nyata. Berikut daftar pernyataan dari kuesioner yang telah kami buat:

Tabel 1. Daftar pernyataan kuesioner dengan skala likert

No.	Pernyataan	TP	KK	Sr	Sl
1	Saya menggunakan AI untuk mencari kisi-kisi soal formatif				
2	Saya menggunakan AI untuk mencari soal-soal formatif				
3	Saya menggunakan AI untuk mencari kisi-kisi soal asesmen sumatif tengah semester (STS)				
4	Soal asesmen sumatif tengah semester (STS) yang saya gunakan bersumber dari hasil pencarian AI				
5	Saya menggunakan AI untuk menemukan kisi-kisi soal asesmen sumatif akhir semester (SAS)				
6	Saya mencari soal-soal asesmen sumatif akhir semester (SAS) menggunakan AI				
7	Menggabungkan kisi-kisi yang saya buat dengan hasil pencarian dari AI				
8	Menggabungkan soal yang saya buat dengan soal yang saya temukan di pencarian AI				
9	Memodifikasi kisi-kisi dan soal yang saya dapatkan				
10	Kisi-kisi dan soal yang ditampilkan dari hasil pencarian AI, itu yang saya ambil tanpa memodifikasinya				

Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Kuesioner tersebut kami buat secara *online* melalui platform *Microsoft Office Forms* karena memiliki kelebihan yaitu memiliki format dalam penyusunan kuesioner. Kemudian kuesioner ini disebarluaskan melalui media *Whatsapp* agar menjangkau responden yang sesuai yaitu guru sekolah dasar (SD) baik itu guru kelas maupun guru mata pelajaran yang tersebar dari berbagai daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar ke media *Whatsapp* didapatkan 53 responden guru sekolah dasar (SD) yang sudah mengisi kuesioner tersebut. Dari jumlah responden yang sudah mengisi maka dapat ditentukan wilayah data, skor maksimum, skor minimum, kelas

interval, dan nilai setiap kategori (K. S. Harahap, 2020) sebagai berikut:

- 1) Skor maksimum = jumlah responden x nilai tertinggi likert
 $= 53 \times 4$
 $= 212$
- 2) Skor minimum = jumlah responden x nilai terendah likert
 $= 53 \times 1$
 $= 53$
- 3) Wilayah data = nilai tertinggi – nilai terendah
 $= 212 - 53$
 $= 159$
- 4) Kelas interval = $\frac{\text{wilayah data}}{\text{banyaknya kelas}}$
 $= \frac{159}{4}$
 $= 39,75$
- 5) Nilai setiap kategori = jumlah responden yang menjawab satu kategori x nilai kategori tersebut

Sehingga diperoleh kelas interval yang disajikan dalam Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kelas interval

Kategori jawaban	Interval
Tidak pernah	53 – 92,74
Kadang-kadang	92,75 – 132,49
Sering	132,50 – 172,24
selalu	172,25 – 212

Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Berikut merupakan hasil jawaban responden dari setiap pernyataan yang telah mengisi kuesioner.

Tabel 3. Pernyataan pertama (Saya menggunakan AI untuk mencari kisi-kisi soal formatif)

Kategori jawaban	frekuensi	Persentase	Nilai
Tidak pernah	11	20,8%	11
Kadang-kadang	27	50,9%	54
Sering	9	17%	27
selalu	6	11,3%	24
Jumlah	53	100%	116

Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Total nilai = 116 berada pada interval kadang-kadang dengan persentase nilai = $\frac{116}{212} \times 100 = 54,71\%$ guru yang menggunakan AI dalam mencari kisi-kisi soal formatif.

Tabel 4. Pernyataan kedua (Saya menggunakan AI untuk mencari soal-soal formatif)

Kategori jawaban	frekuensi	Persentase	Nilai
Tidak pernah	14	26,4%	14
Kadang-kadang	22	41,5%	44
Sering	11	20,8%	33
selalu	6	11,3%	24
Jumlah	53	100%	115

Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Total nilai = 115 berada pada interval kadang-kadang dengan persentase nilai = $\frac{115}{212} \times 100 = 54,24\%$ guru yang menggunakan AI untuk mencari soal-soal formatif.

Tabel 5. Pernyataan ketiga (Saya menggunakan AI untuk mencari kisi-kisi soal asesmen sumatif tengah semester)

Kategori jawaban	frekuensi	Persentase	Nilai
Tidak pernah	10	18,9%	10
Kadang-kadang	27	50,9%	61
Sering	10	18,9%	30
selalu	6	11,3%	24
Jumlah	53	100%	125

Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Total nilai = 125 berada pada interval kadang-kadang dengan persentase nilai = $\frac{125}{212} \times 100 = 58,96\%$ guru yang menggunakan AI untuk mencari kisi-kisi soal asesmen sumatif tengah semester (STS).

Tabel 6. Pernyataan keempat (Soal asesmen sumatif tengah semester (STS) yang saya gunakan bersumber dari hasil pencarian AI)

Kategori jawaban	frekuensi	Persentase	Nilai
Tidak pernah	13	24,5%	13
Kadang-kadang	24	45,3%	48
Sering	11	20,8%	33
selalu	5	9,4%	20
Jumlah	53	100%	114

Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Total nilai = 114 berada pada interval kadang-kadang dengan persentase nilai = $\frac{114}{212} \times 100 = 53,77\%$ guru menemukan soal asesmen sumatif tengah semester (STS) yang bersumber dari AI.

Tabel 7. Pernyataan kelima (Saya menggunakan AI untuk menemukan kisi-kisi soal asesmen sumatif akhir semester (SAS))

Kategori jawaban	frekuensi	Persentase	Nilai
Tidak pernah	13	24,5%	13
Kadang-kadang	27	51%	54
Sering	6	11,3%	18
selalu	7	13,2%	28
Jumlah	53	100%	113

Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Total nilai = 113 berada pada interval kadang-kadang dengan persentase nilai = $\frac{113}{212} \times 100 = 53,30\%$ guru menggunakan AI untuk menemukan inspirasi dan sumber kisi-kisi soal asesmen sumatif akhir semester (SAS).

Tabel 8. Pernyataan keenam (Saya mencari soal-soal asesmen sumatif akhir semester (SAS) menggunakan AI)

Kategori jawaban	frekuensi	Persentase	Nilai
Tidak pernah	12	22,6%	12
Kadang-kadang	24	45,3%	48
Sering	11	20,8%	33
selalu	6	11,3%	24
Jumlah	53	100%	117

Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Total nilai = 117 berada pada interval kadang-kadang dengan persentase nilai = $\frac{117}{212} \times 100 = 55,19\%$ guru mencari soal asesmen sumatif akhir semester (SAS) dengan menggunakan AI.

Tabel 9. Pernyataan ketujuh (Menggabungkan kisi-kisi yang saya buat dengan hasil pencarian dari AI)

Kategori jawaban	frekuensi	Persentase	Nilai
Tidak pernah	12	22,6%	12
Kadang-kadang	16	30,2%	32
Sering	18	34%	54
selalu	7	13,2%	28
Jumlah	53	100%	126

Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Total nilai = 126 berada pada interval kadang-kadang dengan persentase nilai = $\frac{126}{212} \times 100 = 59,43\%$ guru menggabungkan kisi-kisi yang dibuat dengan sumber pencarian yang ditemukan dengan menggunakan AI.

Tabel 10. Pernyataan kedelapan (Menggabungkan soal yang dibuat dengan soal yang ditemukan di pencarian AI)

Kategori jawaban	frekuensi	Persentase	Nilai
Tidak pernah	12	22,6%	12
Kadang-kadang	16	30,2%	32
Sering	17	32,1%	51
selalu	8	15,1%	32
Jumlah	53	100%	127

Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Total nilai = 127 berada pada interval kadang-kadang dengan persentase nilai = $\frac{127}{212} \times 100 = 59,91\%$ guru menggabungkan soal yang dibuat sendiri dengan hasil temuan melalui penggunaan AI.

Tabel 11. Pernyataan kesembilan (Memodifikasi kisi-kisi dan soal yang saya dapatkan)

Kategori jawaban	frekuensi	Persentase	Nilai
Tidak pernah	11	20,8%	11
Kadang-kadang	15	28,3%	30
Sering	16	30,1%	48
selalu	11	20,8%	44
Jumlah	53	100%	133

Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Total nilai = 133 berada pada interval sering dengan persentase nilai = $\frac{133}{212} \times 100 = 62,74\%$ guru memodifikasi kisi-kisi dan soal yang didapatkan dari hasil pencarian AI.

Tabel 12. Pernyataan kesepuluh (Tidak memodifikasi kisi-kisi dan soal yang saya dapatkan)

Kategori jawaban	frekuensi	Persentase	Nilai
Tidak pernah	25	47,2%	25
Kadang-kadang	16	30,2%	32
Sering	9	17%	27
selalu	3	9,4%	12
Jumlah	53	100%	96

Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Total nilai = 96 berada pada interval kadang-kadang dengan persentase nilai = $\frac{96}{212} \times 100 = 45,28\%$ guru tidak memodifikasi kisi-kisi dan soal yang didapatkan dari hasil pencarian AI dalam artian apa yang didapatkan pada *chatbot* AI itu yang diambil sepenuhnya sebagai kisi-kisi dan soal yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik. Dengan demikian persentase nilai dari

setiap pernyataan dan rata-rata setiap kategori jawaban ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel 13. Persentase Nilai dari keseluruhan pernyataan

No	Pernyataan	Persentase
1	Saya menggunakan AI untuk mencari kisi-kisi soal formatif	54,71%
2	Saya menggunakan AI untuk mencari soal-soal formatif	54,24%
3	Saya menggunakan AI untuk mencari kisi-kisi soal asesmen sumatif tengah semester (STS)	58,96%
4	Soal asesmen sumatif tengah semester (STS) yang saya gunakan bersumber dari hasil pencarian AI	53,77%
5	Saya menggunakan AI untuk menemukan kisi-kisi soal asesmen sumatif akhir semester (SAS)	53,30
6	Saya mencari soal-soal asesmen sumatif akhir semester (SAS) menggunakan AI	55,19%
7	Menggabungkan kisi-kisi yang saya buat dengan hasil pencarian dari AI	59,43%
8	Menggabungkan soal yang saya buat dengan soal yang saya temukan di pencarian AI	59,91%
9	Memodifikasi kisi-kisi dan soal yang saya dapatkan	62,74%
10	Kisi-kisi dan soal yang ditampilkan dari hasil pencarian AI, itu yang saya ambil tanpa memodifikasinya	45,28%

Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Tabel 14. Persentase rata-rata kategori jawaban

Kategori jawaban	Persentase
Tidak pernah	25,1%
Kadang-kadang	40,3%
Sering	22,3%
selalu	12,3%

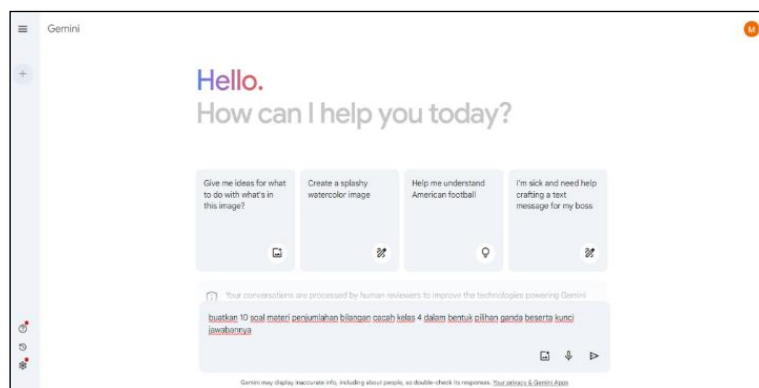
Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Pembahasan

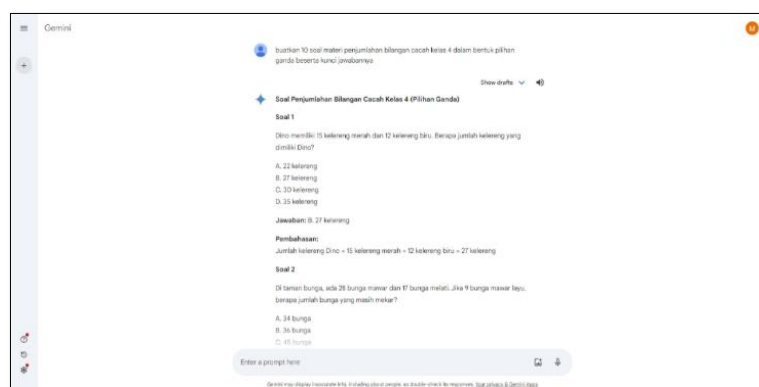
Berdasarkan hasil olah data dari 53 responden ternyata pemanfaatan AI khususnya penggunaan *chatbot* dalam menyusun perencanaan asesmen pembelajaran masih terbilang jarang guru sekolah dasar yang menggunakannya. Hal itu terbukti bahwa dari 10 pernyataan yang diajukan, 9 pernyataan berada pada kategori “kadang-kadang”. Dari pernyataan pertama dan kedua dengan masing-masing persentase 54,71% dan 54,24% menandakan bahwa dalam penyusunan kisi-kisi dan soal formatif masih berada pada kategori “kadang-kadang” guru SD memanfaatkan AI atau menggunakan *chatbot* untuk menemukan referensi kisi-kisi dan soal yang diinginkan. Untuk pernyataan ketiga dan keempat dengan masing-masing persentase 58,96% dan 53,77% menandakan bahwa dalam penyusunan kisi-kisi dan soal asesmen sumatif tengah semester (STS) masih berada pada kategori “kadang-kadang” guru sekolah dasar menggunakan *chatbot* untuk menemukan kisi-kisi dan soal untuk digunakan pada asesmen sumatif tengah semester (STS). Sementara pernyataan kelima dan keenam pun masih berada pada kategori “kadang-kadang” dengan persentase masing-masing 53,30% dan

55,19% guru sekolah dasar memanfaatkan keberadaan AI untuk mengefektifkan kegiatan guru dalam penyusunan kisi-kisi dan soal asesmen sumatif akhir semester (SAS).

Bahkan dalam hal menggabungkan kisi-kisi dan soal yang sudah dibuat manual dengan hasil temuan melalui *chatbot* masih berada pada kategori “kadang-kadang” guru sekolah dasar melakukan hal tersebut dengan persentase masing-masing 59,43% dan 59,91% sementara itu, 45,28% guru sekolah dasar memanfaatkan *chatbot* untuk digunakan dalam penyusunan kisi-kisi dan soal dengan mengambil keseluruhan dari hasil yang ditampilkan oleh *chatbot* tersebut tanpa memodifikasinya terlebih dahulu. Sedangkan, hanya satu pernyataan (memodifikasi kisi-kisi dan soal yang didapatkan) berada pada kategori “sering” dengan persentase 62,74% dalam pemanfaatan AI untuk menyusun asesmen pembelajaran, baik itu dalam penyusunan kisi-kisi dan soal asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Padahal di era pesatnya perkembangan digital ini terkhusus di dunia pendidikan sangat terbantu dengan adanya AI karena dapat mengefektifkan dan mengefisienkan tugas sebagai seorang pendidik (Afrita, 2023). Dengan pemanfaatan *chatbot* AI seperti *ChatGPT*, *Gemini*, *OpenAI*, dan tools lainnya akan memudahkan guru dalam menemukan kisi-kisi, bentuk soal, serta kunci jawabannya dengan memasukkan *prompt* atau perintah pada kolom *chat* yang sudah disediakan. seperti contoh di bawah ini dengan menggunakan *Gemini*.



Gambar 1. Contoh penulisan *prompt* untuk asesmen pembelajaran
 Sumber: Dokumen penelitian, 2024



Gambar 2. Hasil respon sesuai *prompt* yang dimasukkan
 Sumber: Dokumen penelitian, 2024

Prompt yang dimasukkan langsung direspon dan ditampilkan hasilnya, dengan *prompt* yang berkualitas akan menentukan seberapa baik respon yang akan dikeluarkan (Poola, 2023). Betapa mudahnya sekarang untuk mendapatkan informasi sesuai keinginan untuk mengoptimalkan tugas sebagai pendidik, terutama dalam hal perencanaan dan penyusunan kisi-kisi soal asesmen formatif dan asesmen sumatif. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa responden memiliki alasan tertentu dalam penggunaan AI untuk menyusun asesmen pembelajaran, bahkan dari 53 responden lebih banyak yang tidak menggunakan atau “Tidak Pernah” memanfaatkan AI dalam penyusunan asesmen formatif dan sumatif dibandingkan dengan yang “selalu” memanfaatkan AI. Hal itu terlihat bahwa dari rata-rata persentase kategori jawaban “Tidak Pernah” adalah 25,1% sedangkan untuk kategori “Selalu” dalam memanfaatkan AI dalam penyusunan asesmen pembelajaran hanya 12,3%. Artinya masih banyak guru SD (responden) yang belum

mengoptimalkan penggunaan AI dalam penyusunan asesmen pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dari 53 responden atau guru sekolah Dasar yang telah mengisi kuesioner dengan jumlah 10 pernyataan dan empat tingkatan kategori pilihan yaitu Tidak Pernah (TP), Kadang-Kadang (KK), Sering (Sr), dan Selalu (SI) ditemukan bahwa pemanfaatan AI untuk penyusunan perencanaan asesmen pembelajaran berada pada kategori kelas interval “Kadang-Kadang” untuk 9 pernyataan dengan nilai persentase paling rendah pada kelas interval ini adalah 45,28% dan paling tinggi adalah 59,91%. Sedangkan 1 pernyataan (memodifikasi kisi-kisi dan soal yan didapatkan) berada pada kategori “Sering” dengan persentase 62,74%. Hal ini menunjukkan bahwa guru SD atau responden masih jarang memanfaatkan AI terkhusus *Chatbot* AI untuk menyusun perencanaan asesmen pembelajaran baik itu asesmen formatif

maupun asesmen sumatif. Dan jika dibandingkan antara kondisi yang “Tidak Pernah” dan kondisi “Selalu” memanfaatkan AI, masih lebih banyak yang “Tidak Pernah” memanfaatkan AI hal itu terbukti dari jumlah persentasenya sebanyak 25,1% sedangkan yang “Selalu” memanfaatkan AI hanya 12,3%. Artinya masih banyak guru (responden) yang belum mengoptimalkan keberadaan *chatbot* AI untuk mengefektifkan dan mengefisienkan dalam penyusunan asesmen pembelajaran baik itu asesmen formatif maupun asesmen sumatif.

PENGAKUAN

Kami menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan dan publikasi artikel ini. Kami menegaskan bahwa data yang diperoleh adalah data yang faktual sesuai kondisi responden dan isi dari artikel ini bebas dari plagiarisme.

REFERENSI

- Adi, A. B. P. K., Wahyuni, S., & Purwosetiyono, F. D. (2023). Pemanfaatan Ai (Artificial Intelligence) Bagi Guru Untuk Membantu Kinerja Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Lp Ma'arif Nu Jepara. *Jurnal Pelatihan Pendidikan*, 2(2).
- Afrita, J. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3181–3187. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.731>
- Ambarokah, L., & Sinaga, F. S. S. (2023). Implementation of the peer assessment evaluation model at MTS Ma'arif NU Cilongok. *Inovasi Kurikulum*, 20(1), 117–128. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i1.53343>
- Çavuş, S., & Yılmaz, M. (2024). The Effect of Artificial Intelligence Supported Advertising Films on Students: Cola-Cola Masterpiece Commercial Movie Example. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 23(1).
- Crompton, H., & Burke, D. (2023). Artificial intelligence in higher education: The state of the field. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 22–38. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00392-8>
- Harahap, K. S. (2020). Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Loin Precooked Frozen Menggunakan Metode Skala Likert di Perusahaan Pembekuan Tuna X. *Aurelia Journal*, 2(1), 29–38.
- Harahap, M. A. K., Haryanto, H., Lestari, V. L., R, R., & Munandar, H. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligences (AI) Bagi Dosen Dalam Menghadapi Tantangan Perguruan Tinggi Pada Era Disrupsi. 3(5).
- İpek, Z. H., Gözümlü, A. İ. C., Papadakis, S., & Kallogiannakis, M. (2023). Educational Applications of the ChatGPT AI System: A Systematic Review Research. *Educational Process International Journal*, 12(3). <https://doi.org/10.22521/edupij.2023.123.2>
- Ismail, I., & AlBahri, F. P. (2019). Perancangan E-Kuisisioner menggunakan CodeIgniter dan React-Js sebagai Tools Pendukung Penelitian. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 3(2), 337. <https://doi.org/10.30645/j-sakti.v3i2.152>
- Ismawati, N. A., & Ramadhanti, S. (2022). Penerapan Artificial Intelligence Dalam Mendukung Pembelajaran Di Era Digital. *Amal Insani Foundation*.
- Izzulhaq, D., Rama, I. W., & Febriansyah, B. E. (2024). Penerapan Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di MAN 1 Surakarta. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(2).
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Ilmi, A. R. M., Nugroho, W., & Saputra, A. M. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital. *Journal on Education*, 06(01), 2689–2698.
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>
- Muchlis, M., Christian, A., & Sari, M. P. (2019). Kuesioner Online Sebagai Media Feedback Terhadap Pelayanan Akademik pada STMIK Prabumulih. *Eksplora*

- Informatika*, 8(2), 149–157.
<https://doi.org/10.30864/eksplora.v8i2.215>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48.
<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123.
<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Perkins, P., & Roe, J. (2024). The use of Generative AI in qualitative analysis: Inductive thematic analysis with ChatGPT. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 7(1).
<https://doi.org/10.37074/jalt.2024.7.1.22>
- Poola, I. (2023). Overcoming ChatGPTs inaccuracies with Pre-Trained AI Prompt Engineering Sequencing Process. *International Journal of Technology and Emerging Sciences (IJTES)*, 03(03), 16–19.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128–137.
<https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Sari, T., NayiR, F., & Bozkurt, A. (2024). Reimagining education: Bridging artificial intelligence, transhumanism, and critical pedagogy. *Journal of Educational Technology and Online Learning*, 7(1), 102–115.
<https://doi.org/10.31681/jetol.1308022>
- Seckin Kapucu, M., Ozcan, I., Ozcan, H., & Aypay, A. (2024). Predicting Secondary School Students' Academic Performance in Science Course by Machine Learning. *International Journal of Technology in Education and Science*, 8(1), 41–62.
<https://doi.org/10.46328/ijtes.518>
- Sholikhah, M., & Hidayati, Y. M. (2024). Summative assessment planning in the Kurikulum Merdeka on two-dimensional figure materials. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 467–480.
<https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.65594>
- Siskha Putri Sayekti. (2022). Systematic Literature Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 22–28.
<https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.21>
- Su (苏嘉红), J., & Yang (杨伟鹏), W. (2023). Unlocking the Power of ChatGPT: A Framework for Applying Generative AI in Education. *ECNU Review of Education*, 6(3), 355–366.
<https://doi.org/10.1177/209653112311168423>
- Yetişensoy, O., & Rapoport, A. (2023). Artificial intelligence literacy teaching in social studies education. *Journal of Pedagogical Research*, 3.
<https://doi.org/10.33902/JPR.202320866>
- Yulaehah, S., & Utami, R. D. (2024). Analysis of the teacher's difficulties in the preparation of teaching modules Kurikulum Merdeka in elementary school. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 429–442.
<https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.64464>